

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah suatu proses perubahan untuk yang lebih baik dan berkelanjutan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang adil dan berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, diantara tujuan pembangunan ekonomi di setiap negara ialah meningkatkan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan pokok hidup, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keamanan, terutama mengentaskan masalah kemiskinan.

Oleh karena itu, masalah kemanusiaan dibutuhkan upaya yang sangat terintegrasi untuk mengatasinya. Kemiskinan merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada bahkan sampai saat ini, masih belum ditemukan suatu rumusan maupun formula penanganan kemiskinan yang dianggap jitu dan sempurna untuk mengatasi penyebab kemiskinan, sehingga harus terus menerus di kembangkan.

Angka kemiskinan dijadikan sebagai acuan keberhasilan bagi pemerintah untuk mensukseskan pembangunan nasional dari waktu ke waktu, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Sejak awal, masalah kemiskinan bagi negara berkembang khususnya di Indonesia sebenarnya sangat

Sulit dipisahkan dan merupakan masalah yang sangat rumit karena masalah ini merupakan salah satu faktor penghambat mengapa sulit bagi Indonesia untuk berkembang menjadi negara maju

Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan harus menjadi perhatian semua kalangan. Dengan kata lain, penanggulangan kemiskinan bukan hanya menjadi tanggung jawab masyarakat miskin, tetapi juga tanggung jawab mereka yang tidak miskin. Meskipun pengentasan kemiskinan telah digagas sejak lama oleh semua negara, termasuk organisasi dunia, namun belum juga tuntas (Maipita, 2014).

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya memperhatikan kemiskinan dan bekerja keras untuk mengurangi tingkat kemiskinan Bahkan menjadikan kemiskinan menjadi salah satu prioritas utama dari rencana pembangunan jangka panjang untuk meningkatkan perekonomian dapat tumbuh sehingga lapangan pekerjaan dapat tercipta dan kehidupan yang layak dapat terselenggara bagi seluruh rakyat Indonesia dan kemakmuran dapat tercapai hingga pada akhirnya mengurangi kemiskinan

Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relatif tertinggal. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek.

Kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Kemiskinan pada hakikatnya menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidak berdayaan yang dialami seseorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidak mampuan Negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial kepada warganya.

Menurut Mudrajat Kuncoro (1997), Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Di sisi lain istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maipita (2014), Yang mengatakan bahwa kemiskinan timbul dikarenakan adanya perbedaan kemampuan, kesempatan dan pendapatan. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks karena mencakup semua aspek yang saling terkait, termasuk aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Karena kemiskinan akan membawa segala macam kesulitan bagi kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok. Kemiskinan pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi pengangguran dan inflasi

(Maipita, 2014:59) Berpendapat bahwa Kemiskinan memang suatu masalah yang kompleks. Ia tidak terdiri sendiri, banyak faktor yang

mempengaruhinya dan menyebabkannya terjadi. Ada faktor internal yang di sebabkan oleh dirinya sendiri, ada juga yang datang dari luar, seperti lingkungan, pemerintah, keadaan perekonomian secara umum, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak, dan banyak hal lainnya. Namun setidaknya kemiskinan muncul karena perbedaan kemampuan, perbedaan sumberdaya, dan perbedaan kesempatan. Oleh sebab itu, tingginya tingkat kemiskinan di suatu daerah dapat menimbulkan banyak dampak, yang dapat menimbulkan kriminalitas, pengangguran, gangguan kesehatan, kekacauan sosial, politik, dan sebagainya.

Padang Lawas Utara (disingkat Paluta) salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatra Utara, merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2007, tentang Pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara, yang beribu kotakan di Gunung Tua, yang terdiri dari 12 kecamatan, 2 kelurahan, dan 386 desa dengan luas wilayah mencapai 3.918,05 km². Sebenarnya upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia sudah dimulai sejak Indonesia meraih kemerdekaan. Hal ini dapat terlihat dengan adanya peraturan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 dan Pasal 27 ayat (2). Pasal 34 berisi “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.” Dan Pasal 27 ayat (2) berisi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.” Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 13 tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Atas dasar pasal-pasal tersebut, kemudian pemerintah melakukan pembuatan peraturan-peraturan yang berkenaan dengan penanggulangan kemiskinan dalam berbagai bidang. Untuk mengurangi

tingkat kemiskinan khususnya di Padang Lawas Utara, pemerintah telah melakukan berbagai kegiatan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, keterampilan masyarakat, infrastruktur dan keselamatan untuk mencapai kesejahteraan universal.

Tabel 0.1
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Padang Lawas Utara Priode 2009 – 2022
(Ribu Jiwa)

Tahun	Jumlah penduduk miskin
2009	22.74
2010	25.00
2011	24.04
2012	23.27
2013	25.01
2014	23.86
2015	27.67
2016	27.88
2017	27.98
2018	26.08
2019	26.06
2020	26.79
2021	28.37
2022	26.09

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

Secara umum berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Sumatera Dalam Angka (SUDA) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin Kabupaten Padang Lawas Utara pada periode Tahun 2009–2022 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu tajam, di mana posisi terrenadahnya yakni pada tahun 2009 sebanyak 22.740 jiwa dimana peningkatan jumlah penduduk miskin tahun 2010 naik hingga mencapai 25.000 jiwa, pada tahun 2011 dan terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin sebesar 26.790

jiwa . Terjadinya fluktuasi persentasi kemiskinan tidak terlepas dari inflasi, PDRB, jumlah penduduk dan Tingkat Pendidikan yang rendah. Rendahnya kualitas Pendidikan penduduk Padang Lawas Utara juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan didaerah tersebut. Banyaknya anak yang putus sekolah dikarenakan kekurangan kesadaran akan pentingnya Pendidikan. Adanya perkembangan ekonomi terutama industri, jelas sekali membutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai *skill* dan pengetahuan. pada tahun 2021 kabupaten padang lawas utara mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebanyak 28.370 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2021 disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda dan berdampak pada Ekonomi Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi dan banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Menurut (Basir Barthos, (2012:15) “Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksana pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya”.Maka dengan demikian salah satu akar permasalahan kemiskinan ada kaitannya dengan jumlah penduduk yang tinggi, Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali tersebut dapat mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi, yaitu kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2006: 100) yang mengutip pandangan Nelson dan Leibstein bahwa ada pengaruh langsung antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat kesejahteraan masyarakat bahwa

pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Basir Barthos, (2012:16) Menyatakan bahwa “Penduduk dibedakan menjadi 2 katagori, penduduk angkatan kerja, dan penduduk bukan angkatan kerja” Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Namun ahli ekonomi lain yaitu Robert Malthus menanggapi bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun pada suatu keadaan optimum penambahan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi malahan dapat menurunkannya (Mustika,2011).

Hubungan antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan dapat berpengaruh positif dan dapat juga berpengaruh negatif, hal ini dapat dilihat dari aspek kualitas pertumbuhan penduduk yang mana Pertumbuhan penduduk yang berakibat positif apabila pertumbuhannya dapat mendorong pembangunan ekonomi, artinya kenaikan jumlah penduduk dapat memungkinkan bertambahnya tenaga kerja yang mampu mendorong sektor produksi untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Sedangkan pertumbuhan penduduk dapat berakibat negatif apabila pertumbuhannya dapat menghambat pembangunan ekonomi,

artinya penambahan penduduk tidak dapat meningkatkan produksi sehingga dapat menurunkan kebutuhan konsumsi hasil-hasil produksi. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang baik adalah jika pertumbuhan penduduk lebih kecil dibandingkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 0.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Padang Lawas Utara Priode 2009 – 2022
(Ribuan Jiwa)

Tahun	Jumlah penduduk
2009	194.774
2010	223.531
2011	225.621
2012	229.064
2013	232.746
2014	247.286
2015	252.589
2016	257.807
2017	262.895
2018	267.771
2019	272.713
2020	260.720
2021	263.551
2022	267.275

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

Secara umum Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, Di Padang Lawas Utara pada periode Tahun 2009–2021 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara terlihat pada Tabel 1.2 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 jumlah penduduk mengalami penurunan di sebabkan oleh pandemi Covid – 19 yang melanda dan berdampak pada jumlah penduduk di Padang Lawas Utara. Di mana faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk adalah kelahiran, kematian,

dan migrasi penduduk. Pandemi Covid – 19 mengakibatkan tingginya Tingkat kematian di Padang Lawas Utara namun mengalami penurunan angka kelahiran, sehingga mengakibatkan penurunan jumlah penduduk pada tahun tersebut.

Keadaan ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang selalu meningkat dengan kondisi tingkat kemiskinan yang cenderung menurun dan meningkat di beberapa tahun tertentu, tidak mutlak menjadi penyebab timbulnya masalah kemiskinan jika sumber daya manusia yang banyak ini dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai faktor produksi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat diseimbangkan dengan jumlah lapangan kerja.

Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sisi permintaan dan penawaran. Dengan jumlah penduduk yang meningkat, maka akan meningkatkan konsumsi. Peningkatan konsumsi itu pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mempengaruhi pada peningkatan kesejahteraan dan berkurangnya kemiskinan. Maka hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan bahwa Salah satu upaya efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengatasi kemiskinan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap tahun (Silva dan Sumarto, 2014).

Tingkat pertumbuhan ekonomi harus berjalan secara beriringan dan terencana, dengan mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan

pembagian hasil, hasil pembangunan dengan lebih merata, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat sampai lapisan paling bawah.(Nyoman & Setya Ari Wijayanti, 2014).

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan, bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk, barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam (teori pertumbuhan Klasik), selain itu peranan pengusaha sangat penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi (teori Schumpeter), serta diperlukan pembentukan modal yang digunakan secara efektif agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang teguh/steady growth (teori Harrod-Domar) (Todaro, 2011)

Tabel 0.3
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara Priode 2009 – 2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2009	5.72
2010	6.74
2011	6.81
2012	6.38
2013	6.13
2014	6.08
2015	5.94
2016	5.96
2017	5.54
2018	5.58
2019	5.61
2020	1.14
2021	3.26
2022	4.12

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

Dari data yang diperoleh berdasarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara periode Tahun 2009–2022 juga

mengalami fluktuatif Naik Turun pada setiap tahunnya dapat terlihat puncak tertingginya pada tahun 2011 mencapai 6,81 % hal ini disebabkan karena kegiatan perekonomian mulai stabil. Sektor yang paling tinggi menyumbang pertumbuhan ekonomi berasal dari sektor Perkebunan dan sektor pertanian. pada tahun 2012 samapai pada tahun 2019 terus mengalami penurunan hingga mencapai 5,61 % pertumbuhan ekonomi belum maju pada saat itu dikarenakan Kabupaten Padang Lawas Utara dikenakan turunnya harga produksi pertanian dan Perkebunan seperti kelapa sawit dan Perkebunan karet yaitu getah karet. Di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 1,14 % dapat disimpulkan Keadaan ini menunjukkan bahwa Pertmbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara masih tergolong rendah. Pertmbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2020 memang tergolong rendah akibat pandemi Covid-19 yang tidak hanya akan menurunkan Pertmbuhan ekonomi dan menciptakan kemiskinan tetapi akan berdampak pada semua aspek kehidupan Masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, penulis merasa penting untuk mengetahui serta melihat bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk, Dan Pertmbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas Utara terhidung Dari Priode Tahun 2009 – Tahun 2022. Peneliti memilih lokasi penelitian di Padang Lawas Utara karena mengingat peneliti merupakan asli Pribumi Putri Padang Lawas Utara yang lahir dan besar di Padang Lawas Utara juga. Di sisi lain penulis juga melihat masih banyaknya masyarakat miskin di sekitaran penulis, serta ingin rasanya penulis mengetahui sebab musabab,

hingga alasannya. penulis juga ingin tahu sejauh mana Pemerintah dapat menanggulangi kemiskinan yang berhubung Padang Lawas Utara yang merupakan wilayah yang relatif baru, karena merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007. supaya penulis dapat mempertimbangkan dan memperkirakan apa yang akan terjadi pada penulis dan keluarga kedepannya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah di kemukakan diatas maka peneliti akan mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas di penelitian ini sebagai berikut.

- 1 Secara umum bahwa jumlah penduduk miskin Di Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara pada periode Tahun 2009-2022 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya dan terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2021 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda.
- 2 Jumlah penduduk yang selalu meningkat pada setiap tahunnya menjadi penyebab timbulnya masalah kemiskinan.

- 3 Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan pertumbuhan pendapatan masyarakat pada periode tertentu.
- 4 Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mempengaruhi pada peningkatan kesejahteraan dan berkurangnya kemiskinan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ditemukan, agar masalah penelitian tidak meluas dan lebih terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan hanya membahas pada Pengaruh Jumlah Penduduk, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara pada periode Tahun 2009-2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti memaparkan rumusan masalah pada penelitian yang akan diteliti.:

- 1 Apakah ada pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas Utara ?
- 2 Apakah ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas Utara?
- 3 Apakah ada pengaruh Jumlah Penduduk, Dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.:

- 1 Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas Utara.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas Utara.
- 3 Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk, Dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:290) tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi peneliti, institusi dan bagi objek penelitian.

1 Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sekaligus sebagai tugas akhir dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama menjadi mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan,

2 Bagi institusi

Diarapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berkaitan dengan penelitian ini. Demikian juga Dharma Bhakti terhadap perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Medan.

3 Bagi objek penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan Sebagai tambahan rujukan referensi bagi pemerintahan khususnya di Di Kabupaten Padang Lawas Utara dalam memahami factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian lebih serta menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan.

